

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MIN 4 Tulungagung, terlihat bahwa semua guru kelas maupun guru Qur'an metode ummi telah mengaplikasikan perannya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para siswanya.

Peneliti memfokuskan pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung. Adapun paparan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MIN 4 Tulungagung

Berbagai macam banyak peran guru, dalam penelitian ini peneliti menjabarkan 3 pokok peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

##### a. Guru sebagai *educator*

Guru tidak hanya mendidik melainkan juga memberikan pengajaran terhadap siswa dan lingkungannya. Adapun berbagai cara

yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 4 Tulungagung. Setelah melakukan wawancara dengan ustadzah Mila bahwa:

“Guru memberikan pembiasaan setiap pagi kepada seluruh siswa yaitu membaca asmaul husna, pancasila, dan menyanyikan lagu wajib. Setelah itu ada penjadwalan sholat dhuha setiap hari senin sampai rabu kelas 4,5,6 sedangkan hari kamis sampai sabtu untuk kelas 1,2,3 dan bagi siswa yang tidak sholat maka guru kelas mendampingi siswa untuk *muroja'ah* (mengulang hafalan) surat-surat pendek di dalam kelas. Progam unggulan madrasah lain dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu memberikan jam tambahan untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi”<sup>1</sup>.

Pendapat ini juga sama dengan apa yang di ungkapkan oleh ustadzah Fita selaku guru Qur'an metode ummi:

“Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 4, guru memberikan pembiasaan pagi yang terkait dengan membaca asma'ul husna, Setelah itu *muraja'ah* surat-surat pendek dilanjutkan dengan pembelajaran qur'an metode ummi”<sup>2</sup>.

Untuk mengetahui proses pembiasaan pagi, *muroja'ah* surat-surat pendek maupun pembelajaran qur'an metode ummi di MIN 4 Tulungagung, Peneliti secara langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan koordinator tahfidz, dan ustadz-ustadzah ummi. Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

#### 1) Pembiasaan pagi

Pembiasaan pagi dilaksanakan setiap hari pada jam 06.30-06.45 oleh seluruh siswa di lapangan depan sekolah. Pemandu dari pembiasaan tersebut dilakukan oleh perwakilan siswa mulai dari kelas

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Mila pada tanggal 26 Februari 2018

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Fita pada tanggal 6 Maret 2018

3-6, yang dilakukan bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan. Adapun pembiasaan pagi tersebut yaitu: pertama, melafalkan asma'ul husna 2x dengan lagu yang telah ditentukan pihak sekolah. Kedua, pemandu membacakan pancasila yang kemudian di ikuti seluruh siswa lain. Ketiga, menyanyikan lagu kebangsaan yang dipandu derigen. Terakhir dari pembiasaan tersebut yakni siswa bersalan dengan wali kelas masing-masing.

## 2) Muraja'ah surat-surat pendek

Muraja'ah surat-surat pendek ini dilakukan di dalam kelas masing-masing kelas, yang di dampingi langsung oleh guru kelas. Adapun siswa yang muraja'ah adalah siswa yang tidak ada jadwal sholat dhuha.

## 3) Pembelajaran Qur'an metode ummi

Metode Ummi diterapkan di MIN 4 Tulungagung pada awal pembelajaran baru tahun 2016-2017. Dalam pelaksanaannya, ustadz dan ustadzahnya tidak mengalami kesulitan karena metode ini mudah untuk diterapkan. Ustadzah Abdai, selaku koordinator Qur'an di MIN 4 Tulungagung menyatakan:

“Metode ummi ini memang baru di kenal oleh guru, meskipun begitu para guru qur'an semangat dalam mempelajarinya dengan mengikuti tahsin, tashih maupun sertifikasi, penerapannya sangat mudah sehingga juga sangat cocok juga untuk di implikasikan kepada siswa untuk menjadi generasi qur'ani dengan memantapkan para siswa supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil, dan fasih”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Abdai Riska Rotamya pada tanggal 6 Maret 2018

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ustadzah Fita Ulfa Nur'aini selaku salah satu pengajar metode Ummi menyatakan bahwa:

“Kami sebagai guru sama sekali tidak merasa bingung ketika mengajar, karena langkah-langkah penerapan metode Ummi ini tidak sulit. Hal ini karena semua ustadz-ustadzah yang ada disini telah mengikuti program diklat guru pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi”<sup>4</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh M. Riki selaku santri di MIN 4

Tulungagung bahwa:

“Waktu diajar jilid mulai dari awal sampai sekarang ini saya merasa cepat faham karena ustadz-ustadzahnya dalam mengajar sangat mudah dicontoh. Dalam memberikan contoh pelafalan huruf-huruf hijaiyah mudah ditirukan. Dengan membaca bersama-sama (klasikal) dan sorogan membuat saya benar-benar bisa membaca dengan benar dan lancar.”<sup>5</sup>

Hal serupa juga dirasakan oleh santri yang diajar oleh ustadzah

Fita, berikut pernyataan dari Gadista bahwa:

“Setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an saya merasa yang dulunya kurang lancar salam membaca Al-Qur'an, sekarang semakin meningkat dan lancar. Selain itu saya juga merasa senang untuk mempelajari Al-Qur'an”.<sup>6</sup>

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa, hasil dari pembelajaran Al-Qur'an setelah diterapkan dengan metode Ummi ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dan semakin tingginya semangat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan pernyataan ustadzah Fita bahwa:

“Dari pembelajaran Al-Qur'an selama kurang lebih satu semester dengan menggunakan metode Ummi terlihat adanya peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an, santri yang mulannya

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Fita Ulfa Nur'aini pada tanggal 6 Maret 2018

<sup>5</sup> Hasil wawancara dari salah satu siswa M. Riki pada tanggal 7 Maret 2018

<sup>6</sup> Hasil wawancara dari salah satu siswa Gadista pada tanggal 7 Maret 2018

masuk ke madrasah belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan belum hafal dengan huruf hijaiyah, sekarang terlihat mampu membaca Al-Qur'an".<sup>7</sup>

Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, terdapat perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan dan disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan wawancara dengan koordinator tahfidz metode ummi bahwa:

“Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an kami membuat silabus pembelajaran terlebih dahulu, karena silabus berfungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran Al-Qur'an. Silabus pembelajaran tersebut meliputi kompetensi dasar, indikator, dan waktu pembelajaran. Silabus setiap tingkatan itu berbeda-beda karena disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pada materi yang ada pada buku jilid Ummi. Di lembaga kami juga menetapkan target waktu untuk setiap tingkatan. Di MIN 4 ini pembelajaran Al-Qur'an dilakukan menjadi 3 sesi. Sesi pertama pada jam 07.00-08.00, sesi dua pada jam 09.30-10.30 dan sesi tiga pada jam 10.30-11.30.”<sup>8</sup>

Proses pembelajaran metode ummi yang dilakukan melalui 7 tahapan. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran metode ummi di MIN 4 Tulungagung dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Pada saat pertama masuk, ustadzah langsung mengucapkan salam dan mengkondisikan santri untuk mengikuti pelajaran. Kemudian membaca Al-Fatihah bersama-sama dilanjutkan dengan do'a yang dibaca sebagai berikut:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي  
أَمْرِي، وَاخْلُقْ عَقْدَةً مِنْ لِسَانِي، يَفْقَهُوا قَوْلِي.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Fita Ulfa Nur'aini pada tanggal 6 Maret 2018

<sup>8</sup> *Ibid.*,

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ، افْتَحْ لَنَا بَابَنَا، بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، نَصْرًا مِّنَ اللَّهِ، وَفَتْحُ قَرْنَيْهِ،  
وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ، اَللّٰهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِي، وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي، وَاشْرَحْ بِهِ  
صَدْرِي، وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي، بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ، فَإِنَّهُ لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ،  
وَإِنَّهُ لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Kemudian membaca surat-surat pendek, pada waktu itu yang dibaca surat *At-Takatsur*. Selesai berdo'a ustadzah mengabsen santri dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, tempat duduk, dan kebersihan kelas.

#### b) Apersepsi

Apersepsi ini adalah mengaitkan materi yang kemarin dengan materi yang akan disampaikan. Dari hasil pengamatan peneliti, apersepsi pada proses pembelajaran metode Umami ada 2, yaitu apersepsi hafalan dan apersepsi materi.

Untuk apersepsi hafalan ustadzah mengulang ayat-ayat yang sudah dihafalkan kemarin. Kemudian ustadzah meminta santri secara bersamaan menghafalkan ayat tersebut. Setelah bersamasama kemudian ustadzah meminta santri untuk menghafalkan secara individu dan menyerahkan buku prestasi santri kepada ustadzah. Ustadzah akan menyimak dan memberikan nilai hafalan santri di buku prestasi santri. Bila ada kesalahan ustadzah akan membenarkan dan memberikan catatan di buku prestasi santri.

Setelah semua santri selesai melakukan hafalan secara individu, selanjutnya ustadzah menambah hafalan siswa sebanyak

3 ayat. Caranya ustadzah terlebih dahulu yang mengucapkan ayat tersebut (satu ayat-satu ayat) dan santri yang menirukan bersamasama. Bila ada yang salah ustadzah membenarkan. Kemudian ustadzah mengulang sampai 3 kali dan santri menirukan. Kemudian tanpa panduan ustadzah, santri mengulang sendiri ayat tersebut sebanyak 5 kali. Setelah itu santri diminta untuk mneghafalkan ayat tersebut dan menyeter hafalan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah hafalan selesai, ustadzah melanjutkan apersepsi materi. Ustadzah dan santri membuka buku jilid tentang materi yang kemarin. Kemudian ustadzah mengulangi beberapa materi yang kemarin dan siswa menirukan. Setelah itu ustadzah menunjuk baris materi selanjutnya dan menunjuk santri untuk membacanya secara individu. Santri yang lainnya menyimak dan ustadzah membenarkan jika ada yang salah. Penanaman konsep, ustadzah menjelaskan materi/pokok bahasan yang diberikan kepada santri. Kemudian ustadzah secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan di ulang sampai 2 kali, serta menambah hafalan beberapa ayat.

#### c) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penanaman konsep ini dilakukan dengan cara ustadzah dan santri membuka materi

selanjutnya pada buku jilid. Kemudian ustadzah secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan di ulang sampai 2 kali.

Ustadzah memberikan penjelasan terlebih dengan menggunakan alat peraga. Setelah dengan alat peraga, kemudian dilanjutkan dengan metode klasikal baca simak. Klasikal baca simak yaitu santri membaca halaman yang telah diajarkan oleh ustadzah secara bersama-sama kemudian setelah itu, santri membaca secara individu dan yang lainnya menyimak dan ustadzah membenarkan bila ada yang salah.

d) Pemahaman Konsep

Pamahaman konsep adalah memahami kepada santri terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih santri untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

e) Keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada pada pokok bahasan dan halaman latihan.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penelitian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan santri satu persatu. Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi pembelajaran ada dua, yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi materi.



Untuk evaluasi hafalan dilakukan pada awal pembelajaran. Siswa wajib melakukan hafalan ayat atau surat yang sudah dipelajari dengan ustadzah pada pertemuan sebelumnya. Kemudian santri menyerahkan buku prestasi santri kepada ustadzah. Santri mulai hafalan ayat atau surat secara individu dan bila ada kesalahan, guru akan membenarkan dan meminta santri untuk mengulangi hafalannya.

Evaluasi materi dilakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Santri membaca materi secara individu dan ustadzah memberi penilaian terhadap kualitas dan kemampuan bacaan santri. Jika santri sudah mampu membaca dengan lancar dan benar, maka santri bisa melanjutkan ke halaman berikutnya, namun jika santri masih kurang lancar dan banyak kesalahan, maka santri akan tetap pada halaman tersebut.

g) Penutup, ustadzah menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam. Setelah selesai berdo'a selanjutnya, ustadzah memberikan motivasi kepada santri agar selalu bersemangat dan tidak malu dalam belajar Al-Qur'an, dan selalu giat mempelajari materi lagi ketika sudah sampai di rumah.

b. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dengan ustadzah

Mila:

“Bahwa dengan memotivasi berarti memberikan dorongan semangat belajar membaca Al-Qur’an kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Contohnya selalu memberikan pujian kepada siswa setelah membaca dengan benar (tartil), baik dalam membaca bersama maupun sendiri supaya mereka semakin bersemangat mengikuti pembelajaran qur’an”.<sup>9</sup>

Pendapat ini juga sama dengan apa yang di ungkapkan oleh ustadzah Ana:

“memberi motivasi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan dalam memberi motivasi setiap guru harus bisa kreatif dan inovatif. Misalnya: pada saat evaluasi baca simak, guru bisa memberikan tanda + maupun bintang dalam buku jilid siswa yang mau menyimak temannya. Hal itu dapat mempengaruhi kognitif siswa karna sering menyimak berarti ia juga ikut membaca meski dalam hati.”<sup>10</sup>

Sebagaimana peneliti ketahui melalui observasi yang telah dilakukan, guru selalu memberikan motivasi-motivasi yang menarik. Karena setiap potensi guru itu berbeda maka semakin beragam motivasi yang diberikan kepada setiap siswa. Tapi semua guru menyeragamkan waktu ketika memberi motivasi yaitu waktu di sela pergantian 7 tahapan saat proses pembelajaran qur’an metode ummi.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah mila pada tanggal 6 Maret 2018

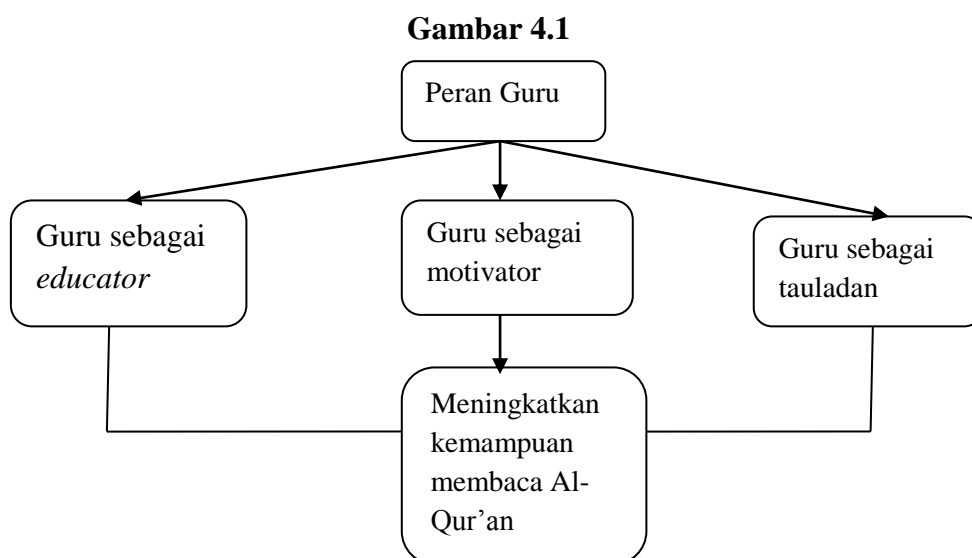
<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah ana zahrotul pada tanggal 6 Maret 2018

### c. Guru sebagai tauladan

Dalam proses mendidik, guru harus menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswanya. Uswatun hasanah (teladan yang baik) secara sederhana dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik kepada siswa, datang ke sekolah tepat waktu, penampilan yang rapi dan memiliki sikap yang ramah. Ustadzah Abdai, selaku koordinator Qur'an di MIN 4 Tulungagung menyatakan:

“Sebagai guru kelas maupun guru Qur'an yang namanya seorang guru harus memiliki tauladan yang baik, dimana dalam metode ummi ini guru harus memiliki jiwa penyayang. Guru berkata sopan kepada semua anak didiknya meskipun ada yang berbuat keributan ataupun sejenisnya. Guru harus mampu menunjukkan kebaikan dengan penuh kasih sayang.”<sup>11</sup>

Dari ketiga peran guru di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sebagai *educator*, guru sebagai motivator, guru sebagai tauladan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.



Gambar 4.1 peran guru

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Abdai Riska Rotamya pada tanggal 6 Maret 2018

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 4 Tulungagung

Proses pembelajaran Al-Qur'an tidak akan berhasil begitu saja jika tanpa peran seorang guru. Peran guru merupakan orang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta membentuk moral yang baik. Adapun faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain:

### a. Guru yang bermutu

Guru menjadi ujung tombak dalam dunia pendidikan. Maka sudah seharusnya posisi ini di duduki oleh orang-orang terpilih dan bermutu. Menjadi seorang guru bukanlah sebuah perkara mudah. Guru dituntut menjalani perannya secara optimal. Maka guru seharusnya memiliki keterampilan dan kecakapan khusus yang dikenal dengan menguasai kompetensi tersebutlah layak disebut guru yang bermutu.

Setelah melakukan wawancara dengan ustadzah Yeni:

“Untuk menjadi guru qur'an di MIN 4 terdapat syarat tertentu yang harus ditempuh, hal ini dilakukan agar yang menjadi guru qur'an dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam pembelajaran qur'an metode ummi. Syaratnya adalah mengikuti tashih, tahsin, memiliki ijazah sertifikasi guru Al-Qur'an, memiliki semangat juang yang tinggi dalam memperjuangkan Al-Qur'an dan mengajarkannya.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Yeni pada 6 Maret 2018

Berikut pernyataan di atas didukung oleh ustadzah Abdai selaku koordinator guru Qur'an metode ummi:

“Menjadi guru Al-Qur'an adalah amanah besar dari Allah. Jadi seseorang yang sudah dipilih hendaknya bersungguh-sungguh dalam mengemban amanat tersebut. Untuk mencetak seorang guru yang bermutu, Sebagai seorang koordinator saya berusaha mendisiplinkan semua guru tentunya saat pelaksanaan pembelajaran, mengadakan tadarus bersama dan evaluasi pembelajaran pada jam 8 setelah selesai sesi 1. Selain itu, mengadakan pembinaan untuk seluruh guru qur'an oleh supervisor (Ust. Mustaqim) dari Ummi Foundation Surabaya”.<sup>13</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua guru yang mengajarkan Al-Qur'an metode ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi guru al-qur'an. Kualifikasi guru bermutu yang diharapkan metode ummi adalah sebagai berikut:

- 1) Tartil baca Al-Qur'an (lulus tashih metode ummi)
- 2) Menguasai ghoribul qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru qur'an diharapkan mampu membaca ghoribul qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam Al-Qur'an.
- 3) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari.
- 4) Menguasai metodologi ummi, yaitu seorang guru harus menguasai cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid ummi.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Abdai Riska Rotamya, pada 6 Maret 2018

- 5) Berjiwa da'i dan *murobbi*, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani.
- 6) Disiplin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya.
- 7) Komitmen pada mutu, guru qur'an metode ummi senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya.

b. Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah yang menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sarana pembelajaran berfungsi menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah serta memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah abdai, bahwa:

“Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya di pengaruhi oleh guru yang bermutu saja. Sarana pembelajaran juga berfungsi dalam penunjang proses belajar-mengajar atau fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan efektif dan efisien. Adapun sarana yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah Al-Qur'an Ummi, buku jilid 1-6 lengkap tajwid dasar, ghoribul qur'an dan peraga jilid. Alat pembelajaran lain yang dibutuhkan adalah meja lipat, penyangga peraga, alat tunjuk dll”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah adbai Riska Rotamya pada tanggal 6 Maret 2018

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh ustadzah Fita bahwa:

“Sarana pembelajaran yang memadai dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan di ajarkan. Hal itu juga mempengaruhi pembelajaran bagi peserta didik, mereka lebih siap dan termotivasi dengan fasilitas sarana pembelajaran yang maksimal”.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sarana dalam pembelajaran Al-Qur’an metode ummi di MIN 4 Tulungagung, antara lain:

- 1) Alat pembelajaran, yaitu alat yang dapat digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Dalam metode ummi ini, guru menggunakan alat berupa meja lipat, penyangga peraga, dan alat tunjuk.
  - 2) Alat peraga, yaitu alat bantu pendidikan yang berupa benda-benda. Dalam pembelajaran Al-Qur’an metode ummi disini juga menggunakan alat peraga yang cetak langsung oleh ummi foundation.
  - 3) Media pengajaran, merupakan sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur’an metode ummi ini menggunakan media berupa buku jilid, Al-Qur’an, kartu prestasi siswa, dan jurnal harian pengajaran siswa.
- c. Dukungan orang tua

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an tidak hanya di pengaruhi oleh faktor peran dari guru saja, melainkan juga dari dukungan wali atau orangtua siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah Fita:

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Fita Ulfa Nur’ani pada tanggal 6 Maret

“Kemahiran santri dalam membaca Al-Qur’an itu juga tergantung pada pembelajarannya dirumah, kalau dirumah orang tuanya sering mengajari anaknya belajar Al-Qur’an tentu anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah saja pembelajaran Al-Qur’an tidak akan maksimal dan tentunya anak-anak akan lamban dalam hal membaca Al-Qur’an”.<sup>16</sup>

“Karena dalam pembelajaran qur’an metode ummi ini juga melibatkan orangtua siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Dimana siswa diberi kartu prestasi yang gunanya untuk melihat sejauhmana kemampuan siswa, yang didalamnya terdapat penilaian dari guru dan melibatkan wali untuk menyimak bacaan siswa dirumah. Sehingga meharuskan wali menandatangani kartu tersebut sebagai bukti bahwa anak juga belajar membaca dirumah.”<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dukungan dari orangtua juga dapat mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Orangtua rajin mengotrol kartu prestasi anaknya dan senantiasa meluangkan waktu menemani anaknya belajar membaca dan kemudian menyimaknya. Sebagaimana dengan pernyataan ibu siti selaku salah satu wali murid kelas 3, bahwa:

“Alhamdulillah, dari pembelajaran al-qur’an metode ummi ini tanpa saya menyuruh anak belajar, anak malah lebih dulu meminta orang tua untuk menemani dan menyimak anak dalam membaca jilid berulang-ulang sampai 5 kali. Karena katanya itu anjuran dari ustadzahnya, dengan senang hati saya menemani anak saya membaca jilidnya dengan lagu khas metode ummi. Kemudian memujinya agar lebig semangat dalam belajar dan menjadi anak yang pintar. Setelah itu saya memberi tanda tangan di kartu prestasinya sebagai bukti bahwa anak saya sudah membacanya”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Fita Ulfa Nur’aini, pada 6 Maret 2018

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Abdai Riska Rotamya, pada 6 Maret 2018

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku wali murid siswa kelas 3, pada tanggal 7 Maret



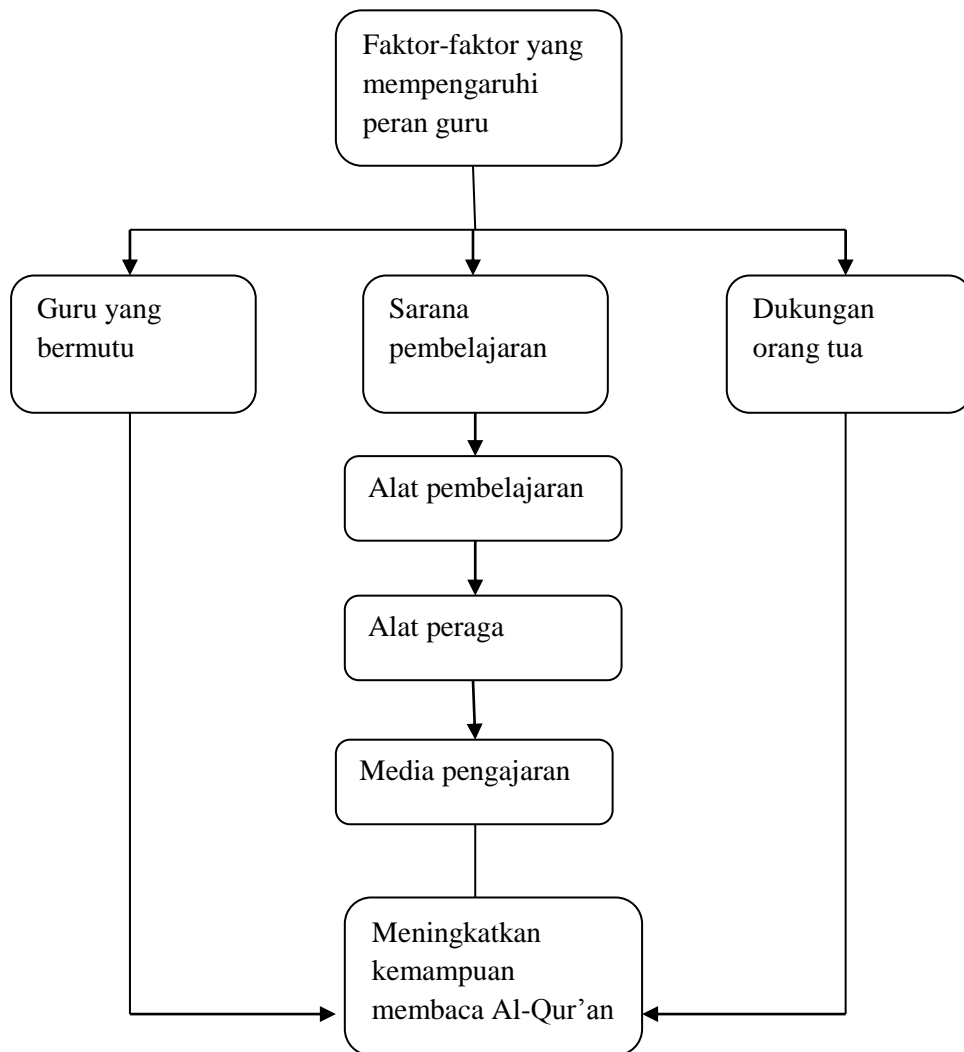
Hal sama yang di sampaikan Ibu Hanik, selaku wali murid siswa kelas

3, bahwa:

“Anak lebih aktif, dan bersemangat dalam belajar membaca al-qur’an dengan metode ummi ini karena selain mendapat motivasi dari guru yang berupa penilaian yang bagus di sekolah, selaku wali murid juga diperlihatkan kemampuan anak dengan tanggung jawabnya mengajar di rumah, dan juga penilaiannya sangat diperlukan anak sebagai bukti bahwa dia juga belajar membaca yang disimak oleh orang tua.”

Dari paparan data di atas terdapat temuan data yang berupa faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di Min 4 Tulungagung, yaitu guru yang bermutu, sarana pembelajaran dan dukungan orang tua. Lebih jelasnya, peneliti terangkan sebagai berikut:

- a. Guru yang bermutu, dimana kompetensi dan profesionalitas guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.
- b. Sarana pembelajaran, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh sebuah sarana pendidikan.
- c. Dukungan keluarga, keluarga yang peduli akan pendidikan anaknya pasti akan memantau anaknya dalam belajar. sehingga hal itu juga mempercepat dan memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

**Gambar 4.2**

Gambar 4.2 faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa